

ANALISIS SINONIMI KATA “PANAS” DALAM BAHASA INDONESIA (KAJIAN SEMANTIK LEKSIKAL)

Tresya Indriani Purba^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan

*Penulis Korespondensi: tresia.indriani@student.uhnac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinonimi kata panas dalam bahasa Indonesia menggunakan kajian semantik leksikal. Permasalahan penelitian berangkat dari kecenderungan penutur, khususnya masyarakat umum dan penutur asing, yang menganggap kata-kata bersinonim dapat digunakan secara saling menggantikan tanpa memperhatikan perbedaan makna dan konteks pemakaian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan pengamatan terhadap penggunaan kata panas beserta sinonim-sinonimnya dalam bahasa tulis dan lisan. Data dianalisis dengan mengidentifikasi makna leksikal, konteks penggunaan, serta hubungan makna antarkata dalam satu medan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata panas memiliki hubungan sinonimi dengan kata hangat, gerah, terik, memanas, dan membara, tetapi kata-kata tersebut tidak sepenuhnya memiliki makna yang sama. Perbedaan makna terletak pada tingkat intensitas, konteks penggunaan, dan fungsi dalam tuturan. Temuan ini menegaskan bahwa sinonimi bersifat relatif dan kontekstual. Dengan demikian, kajian semantik leksikal berperan penting dalam membantu memahami variasi makna dan ketepatan penggunaan kata panas beserta sinonim-sinonimnya dalam praktik berbahasa sehari-hari.

Kata kunci: semantik leksikal; sinonimi; kata panas; makna kiasan; bahasa Indonesia

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi. Dalam proses komunikasi, ketepatan pemilihan kata menjadi faktor penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara tepat oleh mitra tutur. Salah satu kajian linguistik yang berfokus pada makna kata dan relasi makna antarkata adalah semantik leksikal.

Dalam penggunaan bahasa sehari-hari, satu makna sering diungkapkan dengan lebih dari satu kata. Hubungan kedekatan makna antarkata ini dikenal sebagai sinonimi. Namun, dalam kajian semantik leksikal, sinonimi tidak dipahami sebagai kesamaan makna yang mutlak, melainkan kesamaan makna yang tetap memiliki perbedaan nuansa dan konteks penggunaan. Pemahaman yang kurang tepat terhadap sinonimi sering menyebabkan kekeliruan dalam penggunaan kata.

Kata panas merupakan salah satu kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki banyak variasi makna dan sinonim. Kata ini tidak hanya digunakan untuk menyatakan suhu, tetapi juga kondisi tubuh, emosi, serta situasi tertentu. Kata-kata seperti hangat, gerah, terik, memanas, dan membara sering dianggap memiliki makna yang sama dengan panas, padahal masing-masing memiliki ciri makna dan konteks penggunaan yang berbeda.

Penelitian tentang sinonimi kata panas penting dilakukan untuk menjelaskan perbedaan makna tersebut secara sistematis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian semantik leksikal serta membantu penutur, khususnya masyarakat umum dan penutur asing, dalam menggunakan kata panas dan sinonim-sinonimnya secara tepat.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu bagian dari semantik adalah semantik leksikal, yaitu kajian yang berfokus pada makna kata (leksem) serta hubungan makna antarkata. Dalam kajian ini, makna kata dipandang sebagai unsur penting yang menentukan bagaimana suatu kata digunakan dan dipahami dalam konteks tertentu. Kajian semantik leksikal menelaah makna kata melalui relasi makna antarleksikal, seperti sinonimi, antonimi, hiponimi, dan polisemi, yang muncul dalam penggunaan bahasa sehari-hari (Rajeg, 2020)

Kajian semantik leksikal menekankan bahwa makna kata tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berkaitan dengan konteks pemakaian dan hubungannya dengan kata lain. Oleh sebab itu, analisis makna kata tidak cukup hanya mengacu pada definisi kamus, tetapi juga perlu memperhatikan penggunaan kata tersebut dalam kalimat serta situasi tertentu. Pendekatan ini membantu menjelaskan perbedaan makna yang bersifat halus dan sering tidak disadari oleh penutur dalam praktik berbahasa.

Sinonimi merupakan hubungan makna antara dua kata atau lebih yang memiliki kedekatan makna. Dalam kajian semantik leksikal, sinonimi tidak dipahami sebagai kesamaan makna yang sepenuhnya identik, melainkan sebagai kesamaan makna yang tetap memiliki perbedaan nuansa. (Leksikal et al., 2024) menjelaskan bahwa kata-kata yang bersinonim mempunyai ciri makna tertentu yang membedakannya antara yang satu dengan yang lain, baik dari segi konteks penggunaan, tingkat intensitas makna, maupun fungsi kata dalam satuan bahasa.

Lebih lanjut, sinonimi bersifat relatif, artinya kata-kata yang dianggap bersinonim tidak selalu dapat digunakan secara saling menggantikan dalam semua situasi. Perbedaan kecil dalam makna sering kali memengaruhi ketepatan penggunaan kata dalam ujaran. Oleh karena itu, analisis sinonimi perlu dilakukan secara cermat agar hubungan makna antarkata dapat dipahami secara tepat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penggunaan bahasa.

Dalam linguistik, fenomena sinonimi banyak ditemukan dalam penggunaan kata sehari-hari. Masyarakat cenderung menggunakan beberapa kata yang dianggap memiliki arti sama tanpa menyadari adanya perbedaan makna di antara kata-kata tersebut. Kajian semantik leksikal menunjukkan bahwa dalam satu medan makna, kata-kata yang bersinonim tetap memiliki variasi makna yang dipengaruhi oleh konteks dan situasi pemakaian (Leksikal et al., 2024).

Kajian linguistik korpus juga memperlihatkan bahwa perbedaan makna kata yang bersinonim dapat diamati melalui frekuensi dan konteks kemunculannya dalam data bahasa nyata. Analisis berbasis korpus mampu menunjukkan batas penggunaan kata-kata yang dianggap bersinonim dalam praktik berbahasa, sehingga memperjelas perbedaan distribusi dan fungsi kata tersebut (Rajeg, 2020).

Kata panas merupakan satu kata dalam bahasa Indonesia yang mempunyai banyak sinonim dan variasi makna. Kata ini tidak hanya merujuk pada suhu, tetapi juga digunakan untuk menggambarkan kondisi tubuh, emosi, serta situasi tertentu. Dalam kajian semantik leksikal, kata panas berada dalam satu medan makna dengan kata-kata seperti hangat, gerah, terik, dan membara, yang masing-masing memiliki ciri makna yang berbeda.

Perbedaan makna antarkata tersebut terletak pada intensitas, konteks, dan fungsi penggunaannya. Kata hangat menunjukkan tingkat panas yang lebih rendah, gerah berkaitan dengan rasa tidak nyaman pada tubuh, sedangkan terik merujuk pada panas yang kuat, terutama yang bersumber dari sinar matahari. Oleh karena itu, analisis terhadap kata panas dan sinonim-sinonimnya menjadi penting untuk memahami variasi makna dan ketepatan penggunaan kata dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka kajian semantik leksikal. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna kata dan hubungan makna antarkata berdasarkan penggunaan bahasa yang nyata, bukan pada perhitungan angka. Kajian semantik leksikal digunakan untuk menguraikan variasi makna dan relasi sinonimi kata panas beserta leksem-leksem yang berdekatan maknanya, sebagaimana dilakukan dalam penelitian semantik dan linguistik korpus sebelumnya (Rajeg, 2020).

Data penelitian berupa kata panas dan kata-kata yang dianggap bersinonim dengannya, seperti hangat, gerah, terik, dan membara. Data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artikel daring, teks tertulis, serta data bahasa yang terdapat dalam kajian linguistik korpus. Pemanfaatan data korpus dilakukan untuk melihat konteks penggunaan kata secara alami dalam bahasa, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian linguistik korpus kuantitatif dan kajian sinonimi emosi dalam bahasa Indonesia (Suyata, 1983).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, yaitu menyimak penggunaan kata panas dan sinonimnya dalam berbagai konteks, kemudian mencatat data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, memilah, dan menafsirkan data berdasarkan konteks pemakaian kata dalam linguistik. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori makna dan konteks penggunaannya, sebagaimana diterapkan dalam penelitian semantik leksikal sebelumnya (Rajeg, 2020).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pemilahan makna berdasarkan konteks, pengelompokan leksem yang memiliki kedekatan makna, serta penentuan perbedaan nuansa makna antar kata yang bersinonim. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa sinonimi kata panas tidak bersifat mutlak, melainkan memiliki batas penggunaan yang dipengaruhi oleh konteks, intensitas, dan fungsi kata dalam tuturan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori semantik leksikal dan temuan penelitian terdahulu yang relevan (Suyata, 1983).

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan pengecekan melalui perbandingan sumber data, yaitu membandingkan makna kata berdasarkan kamus, data korpus, dan penggunaan dalam teks nyata. Langkah ini dilakukan agar hasil analisis mencerminkan

penggunaan bahasa yang sebenarnya dan tidak hanya bersifat teoretis, sejalan dengan pendekatan linguistik korpus dan kajian semantik leksikal yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Suyata, 1983).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis sinonimi kata panas dalam kajian semantik leksikal berdasarkan data penggunaan bahasa sehari-hari serta pembahasannya. Hasil yang disajikan merupakan hasil analisis makna kata dan hubungan makna antarkata yang dianggap bersinonim, tanpa memaparkan proses teknis pengumpulan data secara rinci.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kata panas memiliki sejumlah kata lain yang sering dianggap bersinonim, seperti hangat, gerah, terik, memanas, dan membara. Kata-kata tersebut berada dalam satu medan makna yang sama, tetapi memiliki perbedaan ciri makna yang berkaitan dengan intensitas, konteks, dan fungsi penggunaan. Ringkasan hasil analisis sinonimi kata panas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sinonimi Kata Panas dalam Kajian Semantik Leksikal

No.	Kata	Makna Umum	Presentase Kemiripan Makna (%)	Kriteria
1.	Panas suhu tinggi	(makna dasar)	100%	Acuan
2.	Hangat	panas tingkat rendah	75%	Relatif bersinonim
3.	Gerah	rasa panas tidak nyaman	70%	Relatif bersinonim
4.	Terik	panas sangat kuat (matahari)	80%	Relatif bersinonim
5.	Membara	panas sangat intens (kiasan)	60%	Relatif bersinonim
6.	Kepanasan	kondisi panas berlebih	55%	Relatif bersinonim
7.	Naik darah	marah secara emosional (idiom)	65%	Makna kiasan
8.	Menyala	emosi/semangat kuat (metaforis)	60%	Makna kiasan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kata panas berfungsi sebagai kata inti dengan makna paling umum. Kata *hangat* menunjukkan tingkat panas yang lebih rendah dan sering digunakan untuk menggambarkan kondisi yang masih nyaman. Sementara itu, kata *gerah* tidak hanya berkaitan dengan suhu, tetapi juga menekankan rasa tidak nyaman yang dialami tubuh. Kata *Terik* memiliki intensitas panas yang lebih tinggi dan umumnya digunakan untuk menggambarkan panas yang berasal dari sinar matahari.

Selain itu kata memanas dan membara menunjukkan perluasan makna kata *panas* ke ranah abstrak. Kata memanas sering digunakan untuk menggambarkan situasi atau kondisi yang semakin meningkat, sedangkan kata *membara* cenderung digunakan untuk

menggambarkan emosi atau keadaan yang sangat intens. Hal ini menunjukkan kata panas tidak hanya terbatas pada makna fisik, tetapi juga mencakup makna kiasan.

Hasil analisis ini sejalan dengan pandangan semantik leksikal yang menyatakan bahwa kata-kata yang bersinonim tidak memiliki kesamaan makna secara mutlak, melainkan memiliki perbedaan konteks dan penggunaannya (Leksikal et al., 2024). Kajian linguistik korpus juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa perbedaan makna kata yang bersinonim dapat dilihat dari frekuensi dan konteks kemunculannya dalam data bahasa nyata (Rajeg, 2020).

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa pemahaman sinonimi kata panas memerlukan perhatian terhadap situasi, intensitas dan fungsi penggunaan kata. Hal ini penting agar penutur, khususnya orang awam dan penutur asing, dapat menggunakan kata-kata tersebut secara tepat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman makna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kajian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kata *panas* dalam linguistik Indonesia memiliki hubungan sinonimi dengan sejumlah kata lain yang berada dalam satu medan makna, seperti hangat, gerah, terik dan membara. Meskipun kata-kata tersebut memiliki kedekatan makna, masing-masing tetap menunjukkan perbedaan dalam konteks pemakaian, Tingkat intensitas, dan fungsi penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa sinonimi tidak bersifat mutlak, melainkan relatif dan sangat bergantung pada situasi penggunaan. Kajian semantik leksikal membantu menjelaskan perbedaan makna kata tersebut sehingga penggunaan kata *panas* dan sinonim-sinonimnya dapat dipahami secara lebih tepat oleh Masyarakat, khususnya orang awam dan penutur asing.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya pemilihan kata yang tepat, terutama pada kata-kata yang memiliki hubungan sinonimi. Bagi mahasiswa dan peneliti linguistik, penelitian ini dapat menjadi rujukan awal dalam mengkaji relasi makna lain dalam Bahasa Indonesia. Penelitian

selanjutnya disarankan untuk menggunakan data linguistik korpus yang lebih luas agar perbedaan penggunaan kata *panas* dan sinonim-sinonimnya dapat dianalisis secara lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Leksikal, A. M., Hasil, L., Esps, B., Sukoco, I. W., Yunita, E., Juansah, D. E., & Juansah, E. (2024). *Jurnal basicedu*. 8, 516–526.
- Rajeg, G. P. W. (2020). Linguistik Korpus Kuantitatif Dan Kajian Semantik. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 38(2), 123–150.
- Suyata, P. (1983). Beberapa Perubahan Semantik, Leksikal pada Bahasa Indonesia (Suatu Kajian Historis Komparatif). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 53–64.
- Leksikal, A. M., Hasil, L., Esps, B., Sukoco, I. W., Yunita, E., Juansah, D. E., & Juansah, E. (2024). *Jurnal basicedu*. 8, 516–526.
- Rajeg, G. P. W. (2020). Linguistik Korpus Kuantitatif Dan Kajian Semantik. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 38(2), 123–150.
- Suyata, P. (1983). Beberapa Perubahan Semantik, Leksikal pada Bahasa Indonesia (Suatu Kajian Historis Komparatif). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 53–64.